

Instrumen Kemampuan Kerjasama Anak Kelompok B Taman Kanak-Kanak

Nia Hadaina^{1*}, I Gede Astawan²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received February 04, 2021
Revised February 13, 2021
Accepted March 19, 2021
Available online April 25, 2021

Kata Kunci:

Instrumen Penilaian, Kerjasama

Keywords:

Assessment Instrument,
Cooperative

ABSTRAK

Kemampuan kerjasama penting distimulasi sejak dini karena dengan bekerja sama anak bisa berbagi, saling membantu, berinteraksi dan komunikasi dengan teman sebaya, menyelesaikan masalah dalam kelompok dan bertanggung jawab. Namun, pada kenyataannya belum adanya instrumen untuk menilai Kerjasama anak kelompok B pada taman kanak-kanak. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan instrumen penilaian kemampuan kerjasama yang valid dan reliabel. Dalam penelitian ini, pengembangan yang dilakukan menggunakan model R&D yang dikembangkan oleh Borg and Gall yang melalui tahap *research*, and *development*. Pada penelitian pengembangan ini hanya sampai pada tahap pengembangan (*develop*). Instrumen yang digunakan untuk penilaian kerjasama adalah kuisioner (angket) sedangkan. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu metode wawancara, metode observasi, dan kuisioner. Data yang diperoleh akan dianalisis validitas dan reliabilitas masing-masing instrumen. Hasil analisis validitas instrumen penilaian kerjasama hasil nilai rata-rata 1, yang artinya instrumen penilaian ini memiliki validitas yang sangat tinggi. Sedangkan hasil analisis reliabilitas instrumen penilaian kerjasama 0,90, artinya instrumen ini memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengembangan instrumen penilaian kemampuan kerjasama layak dikembangkan dan digunakan untuk melakukan penilaian kepada siswa.

ABSTRACT

The ability to cooperate is important to be stimulated from an early age because by working together children can share, help each other, interact and communicate with peers, solve problems in groups and be responsible. However, in reality, there is no instrument to assess the cooperation of group B children in kindergarten. This research aims to produce a valid and reliable cooperation ability assessment instrument. In this study, the development was carried out using the R&D model developed by Borg and Gall which went through the research, and development stage. In this development research only up to the development stage (develop). The instrument used for the assessment of cooperation is a questionnaire (questionnaire). Data collection methods used are interview methods, observation methods, and questionnaires. The data obtained will be analyzed for the validity and reliability of each instrument. The results of the analysis of the validity of the collaborative assessment instrument yield an average value of 1, which means that this assessment instrument has very high validity. While the results of the reliability analysis of the collaboration assessment instrument were 0.90, meaning that this instrument had a high level of reliability. Based on the results of these studies, it can be concluded that the development of a collaborative ability assessment instrument is feasible to be developed and used to conduct student assessments.

1. Pendahuluan

Penilaian menjadi aspek penting dalam mengukur perkembangan dan ketercapaian peserta didik. Penilaian menjadi hal penting untuk selalu dikembangkan agar dapat menjadi alat yang akurat dalam mengukur perkembangan peserta didik kedepannya. Teknik penilaian dilakukan dengan dua cara yaitu penilaian dengan tes dan penilaian dengan non tes (Hardiani, 2017; Mustafa et al., 2019). Penilaian dengan teknik tes digunakan untuk mengukur aspek kognitif. Sedangkan untuk penilaian afektif dan psikomotorik dilakukan dengan nontes. Bentuk penilaian untuk mengukur aspek psikomotor dengan afektif meliputi penilaian unjuk kerja (performance assessment) berupa lembar observasi, penilaian

keterampilan dalam bentuk lembar observasi, penilaian apresiasi bisa berupa lembar observasi atau angket, penilaian aktifitas dalam bentuk lembar observasi, penilaian minat, motivasi dan respon dalam bentuk lembar angket, penilaian melalui kumpulan hasil kerja/karya peserta didik (portofolio), dan penilaian diri (Juniarta & Winarno, 2016; Mustafa et al., 2019; Wicaksono et al., 2016). Semua penilaian itu dilakukan untuk mengetahui perkembangan peserta didik. Anak memiliki berbagai potensi perkembangan yaitu untuk memudahkan pengamatan. Perkembangan anak menjadi beberapa aspek yang tergolong dalam kemampuan dasar dan pembiasaan seperti perkembangan moral, agama, sosial-emosional, fisik/motorik, kognitif, daya cipta (seni) dan bahasa.

Penilaian merupakan salah satu tugas pokok dan penting yang harus dilakukan oleh guru PAUD, selain melakukan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran (Iswantiningtyas & Wulansari, 2018; Utami, 2019). Penilaian menjadi sangat penting dilakukan karena melalui hasil penilaian guru dapat mengetahui dan mendeskripsikan tingkat pencapaian perkembangan anak, termasuk di dalamnya perkembangan nilai agama dan moral pada anak. Dari penilaian tersebut dapat diketahui dan ditetapkan aspek-aspek perkembangan yang telah dicapai dan yang belum di capai oleh anak. Berdasarkan hasil asesmen yang dilakukan, guru dan orang tua tahu bagaimana proses perkembangan serta pencapaian hasil belajar yang dapat dicapai oleh anak dalam hal kemampuan kognitif, sikap, dan kepribadian. Proses penilaian yang dilakukan oleh guru memerlukan sebuah instrumen penilaian. Namun, berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di taman kanak-kanak Nurul Huda Subagan, diketahui bahwa belum adanya instrumen penilaian yang digunakan oleh guru dalam proses penilaian. Padahal sebuah instrumen penilaian sangat diperlukan pada proses pembelajaran anak usia dini (Iswantiningtyas & Wulansari, 2018; Wahyuni, 2020). Maka, solusi atas permasalahan tersebut adalah dengan mengembangkan instrumen penilaian. Salah satu instrumen penilaian yang dikembangkan pada penelitian ini adalah instrumen penilaian kerjasama.

Kemampuan kerjasama merupakan salah satu kemampuan dalam pola perilaku sosial. Semakin banyak kesempatan yang anak miliki untuk melakukan dan menyelesaikan suatu hal bersama-sama, maka semakin cepat anak belajar melakukan pekerjaan dengan cara bekerjasama. Pentingnya kerjasama bagi anak usia dini adalah melatih kepekaan anak, melatih kemampuan anak untuk berkomunikasi, bertanggung jawab, saling tolong-menolong, menyelesaikan tugas bersama-sama untuk kepentingan bersama (Nurlaili, 2018). Indikator kerjasama meliputi 1) setiap anak mau bergabung dan berinteraksi bersama kelompoknya, 2) tanggungjawab dalam menyelesaikan tugas, 3) saling menolong dan membantu dalam kelompok. Kemampuan kerjasama penting distimulasi sejak dini, dengan bekerja sama anak bisa berbagi, saling membantu, berinteraksi dan komunikasi dengan teman sebaya, menyelesaikan masalah dalam kelompok dan bertanggung jawab. Kemampuan kerjasama anak usia dini sangat penting dan guru harus terus melatih dan mengetahui mengenai kemampuan kerjasama siswanya. Beberapa penelitian yang terkait dengan instrumen penilaian. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh (Utami, 2019) menyatakan bahwa instrumen yang dibuat cocok digunakan untuk mengukur kecerdasan emosional anak usia 5-6 tahun. Selain itu, temuan penelitian mengenai instrumen tes kecerdasan Logika-Matematika yang dikembangkan layak untuk digunakan pada anak usia dini (Indriati, 2016). Berdasarkan penelitian terkait instrumen penilaian tersebut, belum ditemukan mengenai instrumen penilaian mengenai kemampuan kerjasama yang digunakan pada pembelajaran anak usia dini. Berdasarkan studi penelitian sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan instrumen penilaian kemampuan kerjasama yang valid dan reliabel.

2. Metode

Penelitian menggunakan jenis penelitian pengembangan atau sering disebut *Research and Development* (R&D). Pengembangan dilakukan terhadap instrumen kemampuan kerjasama anak di kelompok B Taman Kanak-Kanak. Penelitian ini menggunakan model pengembangan yaitu model R&D (Research, and Development) yang dikembangkan oleh Borg & Gall. Model R&D merupakan salah satu model pengembangan yang sangat sederhana yang terdiri dari 3 tahap yaitu (1) *research* (studi pendahuluan) dilakukan untuk mendapatkan gambaran atau informasi awal terkait kebutuhan, permasalahan, kondisi lapangan dan kelayakan instrumen penilaian kemampuan kerjasama anak kelompok B di TK Nurul Huda Subagan yang dilakukan melalui wawancara dengan salah satu guru dan kegiatan observasi pelaksanaan pembelajaran di kelas. Permasalahan yang ditemui kemudian diberikan solusi terkait instrumen penilaian kemampuan kerjasama anak, (2) *development* (pengembangan) dilakukan sesuai hasil analisis dari studi pendahuluan yang dilakukan. Pengembangan dilakukan dengan menetapkan produk berupa instrumen penilaian kemampuan kerjasama anak yang akan dihasilkan. Kegiatan yang pertama dilaksanakan pada tahap ini adalah merancang instrumen penilaian kemampuan kerjasama anak yang meliputi penyusunan kisi-kisi penilaian dan penyusunan penilaian nontes yang

berbentuk kuisisioner, dan (3) *research* (uji efektivitas produk) merupakan tahap akhir yang dilakukan setelah merancang instrumen penilaian kemampuan kerjasama siswa.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket dan wawancara. Pada penelitian ini, pengumpulan data dilakukan pada tahap studi pendahuluan dan pada tahap pengembangan. Pada studi pendahuluan, wawancara dilakukan terhadap guru di Kelompok B. Pada pengembangan produk, wawancara atau penyebaran angket dilakukan kepada guru untuk mengetahui tanggapan guru terhadap instrumen penilaian yang telah dikembangkan. Instrumen yang digunakan dalam penelitiannya adalah instrumen nontes dengan bentuk kuesioner yang terdiri dari pernyataan positif dan negatif. Jumlah pernyataan secara keseluruhan dalam kuesioner ini sebanyak 11 butir. Pemberian skor terhadap setiap jawaban responden dengan menggunakan skala likert untuk pernyataan positif dengan rincian yaitu jawaban selalu diberi skor 5, sering diberi skor 4, kadang-kadang diberi skor 3, jarang diberi skor 2 dan tidak pernah diberi skor 1. Sebaliknya, pada pernyataan negatif jawaban selalu diberi skor 1, sering diberi skor 2, kadang-kadang diberi skor 3, jarang diberi skor 4 dan tidak pernah diberi skor 5. Teknik analisis data yang di gunakan pada penelitian ini adalah analisis dengan menggunakan validitas instrumen penilaian dalam penelitian ini dilakukan melalui uji validitas isi (uji ahli/pakar) dengan menggunakan rumus Gregory. Uji efektivitas dilakukan dengan melibatkan dua orang ahli/pakar untuk menilai kelayakan instrumen ini. Uji validitas isi oleh pakar dilaksanakan dengan memberikan lembar penilaian instrumen yang terdiri dari dua jawaban penilaian yaitu relevan dan tidak relevan.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian pengembangan instrumen penilaian kerjasama berupa angket penilaian yang terdiri atas 3 indikator dengan jumlah 11 butir. Produk awal instrumen penilaian kerjasama terlebih dahulu divalidasi oleh para ahli. Validasi ahli dilakukan untuk mengetahui kelayakan instrumen secara teoritis. Skor hasil penilaian dari validator kemudian dianalisis menggunakan rumus Gregory untuk mengetahui validitas isi. Berdasarkan hasil perhitungan validitas instrumen penilaian kerjasama, ditemukan bahwa masing-masing validitas isi instrumen sebesar 1 dan berada pada kriteria sangat tinggi. Setelah uji validitas dilakukan, selanjutnya dilakukan uji reliabilitas pada instrumen tersebut. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui tingkat konsistensi jawaban instrumen. Instrumen yang baik secara akurat memiliki jawaban yang konsisten. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan butir soal yang dinyatakan valid. Reliabilitas instrumen diuji dengan menggunakan rumus KR-20. Hasil perhitungan reliabilitas ialah 0,90. Hal ini berarti tingkat reliabel soal tersebut adalah sangat tinggi karena nilai koefisien korelasi sangat tinggi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa instrumen penilaian yang dikembangkan valid dan reliabel karena instrumen penilaian ini sesuai dengan prinsip-prinsip penilaian.

Penilaian merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan yang merupakan rangkaian proses pembelajaran. Penilaian sebagai salah satu komponen kegiatan pembelajaran berfungsi memberikan informasi tentang kegiatan apa saja yang telah dilalui anak, bagaimana kegiatan tersebut telah dilakukan dan kegiatan apa lagi yang mungkin akan dilakukan. Penilaian memiliki beberapa prinsip-prinsip diantaranya adalah sah, objektif, sahih, adil, terpadu, terbuka, menyeluruh, sistematis, berkeacuan kriteria, dan akuntabel (Riscaputantri & Wening, 2018; Sa'adah & Sigit, 2018). Penilaian merupakan salah satu tugas pokok dan penting yang harus dilakukan oleh guru PAUD, selain melakukan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Penilaian menjadi sangat penting dilakukan karena melalui hasil penilaian guru dapat mengetahui dan mendeskripsikan tingkat pencapaian perkembangan anak, termasuk di dalamnya perkembangan nilai agama dan moral pada anak. Dari penilaian tersebut dapat diketahui dan ditetapkan aspek-aspek perkembangan yang telah dicapai dan yang belum di capai oleh anak. Berdasarkan hasil asesmen yang dilakukan, guru dan orang tua tahu bagaimana proses perkembangan serta pencapaian hasil belajar yang dapat dicapai oleh anak dalam hal kemampuan kognitif, sikap, dan kepribadian.

Anak usia dini berada pada masa peka/masa emas karena anak mudah menerima, mengikuti, melihat, dan mendengar segala sesuatu yang dicontohkan, diperdengarkan serta diperlihatkan. Masa anak usia dini penting untuk mendapatkan stimulasi perkembangan. Stimulasi yang diberikan harus sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan anak. PAUD bertujuan untuk mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak yaitu aspek fisik/motorik anak mampu mengelola gerakan dan keterampilan tubuh, termasuk gerakan-gerakan yang mengontrol tubuh baik gerakan halus maupun kasar, aspek emosional yaitu mampu mengembangkan konsep diri dan sikap positif terhadap belajar, control diri dan rasa memiliki yang wajar serta mengikis sifat egosentrisme, aspek moral agama yaitu memahami aturan-aturan moral dan nilai-nilai agama serta mentaatinya. Menjalankan ritual dan terlibat dalam kegiatan spiritual, aspek sosial yaitu mampu bersosialisasi, bersahabat dengan orang lain, mengenal kehidupan masyarakat dan memahami keberagaman sosial budaya, aspek bahasa yaitu bertujuan agar anak mampu berkomunikasi secara lisan dengan lingkungannya, seni dan kreatifitas yaitu dapat berkomunikasi dengan

bahasa sederhana memiliki sensitivitas terhadap irama dan dapat mengapresiasi seni, dapat menyalurkan bakat dan minat dalam seni dan mengolah kreatifitas.

Perkembangan anak merupakan suatu proses perubahan kearah yang lebih baik yaitu bertambahnya kualitas atau kuantitas sesuatu. Anak memiliki berbagai potensi dalam beberapa aspek yang tergolong dalam kemampuan dasar dan pembiasaan seperti perkembangan moral, agama, sosial-emosional, fisik/motorik, kognitif, daya cipta (seni) dan bahasa. Dengan demikian, berekspresi berarti pembelajaran emosi yang selalu melibatkan daya kreasi sering muncul secara spontan ketika anak mengungkapkan sesuatu pada saat bermain, serta berkomunikasi untuk membentuk kerjasama dalam sebuah interaksi yang dilakukan terhadap teman-temannya. Kemampuan kerjasama adalah kemampuan anak dalam menyelesaikan tugas kelompok yang meliputi kemampuan anak agar mampu berinteraksi, saling membantu, dan bertanggung jawab dengan temannya (Fauziddin, 2016; Wulandari & Suparno, 2020). Kemampuan kerjasama bagi anak usia dini sangat penting untuk melatih kepekaan anak, melatih kemampuan anak untuk berkomunikasi, bertanggung jawab, saling tolong-menolong, menyelesaikan tugas bersama-sama untuk kepentingan bersama. Indikator kerjasama meliputi 1) setiap anak mau bergabung dan berinteraksi bersama kelompoknya, 2) tanggungjawab dalam menyelesaikan tugas, 3) saling menolong dan membantu dalam kelompok. Kemampuan kerjasama penting distimulasi sejak dini, dengan bekerja sama anak bisa berbagi, saling membantu, berinteraksi dan komunikasi dengan teman sebaya, menyelesaikan masalah dalam kelompok dan bertanggung jawab. Kemampuan kerjasama anak usia dini sangat penting dan guru harus terus melatih dan mengetahui mengenai kemampuan kerjasama siswanya.

Dalam bekerjasama, seseorang dilatih untuk dapat menekan kepribadian individual dan mengutamakan kepentingan kelompok. Kerjasama merupakan sarana dan menjadi tanda terkait dengan kualitas kelompok sebagai tempat berkumpulnya orang-orang dalam suatu organisasi. Membangun kerjasama kelompok diperlukan, rasa saling percaya, keterbukaan atau transparansi, realisasi atau perwujudan diri dan saling ketergantungan (Nishino et al., 2018; Smith & Apicella, 2020). Kerjasama dilakukan atas dasar tujuan yang sama, yaitu tujuan yang hendak dicapai. Kemampuan kerjasama merupakan salah satu kemampuan dalam pola perilaku sosial. Semakin banyak kesempatan yang anak miliki untuk melakukan dan menyelesaikan suatu hal bersama-sama, maka semakin cepat anak belajar melakukan pekerjaan dengan cara bekerjasama.

Manfaat anak usia dini memiliki kemampuan kerjasama adalah untuk mengembangkan aspek moralitas dan interaksi sosial peserta didik karena melalui kerjasama anak memperoleh kesempatan yang lebih besar untuk berinteraksi dengan anak yang lain, mempersiapkan siswa untuk belajar bagaimana caranya mendapatkan berbagai pengetahuan dan informasi sendiri, baik guru, teman, bahan pelajaran ataupun sumber belajar yang lain, meningkatkan kemampuan siswa untuk bekerja sama dengan orang lain dalam sebuah tim, membentuk pribadi yang terbuka dan menerima perbedaan yang terjadi, dan membiasakan anak untuk selalu aktif dan kreatif dalam mengembangkan analisisnya (Ehrlich, 2019; Fauziddin, 2016). Selain itu, manfaat memiliki kemampuan kerjasama bagi anak usia dini adalah anak akan bertambah sikap tanggung jawabnya terhadap dirinya sendiri maupun anggota kelompoknya, anak akan bangkit sikap solidaritasnya dengan membantu teman yang memerlukan bantuannya, anak akan merasakan perlunya kehadiran teman dalam menjalani hidupnya, anak dapat mewujudkan sikap kerjasama dalam kelompok dan merefleksikannya dalam kehidupan, dan anak mampu bersikap jujur dengan mengatakan apa adanya kepada teman dalam kelompoknya.

Kemampuan kerjasama harus ditumbuhkan sejak dini dengan tujuan untuk 1) lebih menyiapkan anak didik dengan berbagai ketrampilan baru agar dapat ikut berpartisipasi dalam dunia yang selalu berubah dan terus berkembang, 2) membentuk kepribadian anak didik agar dapat mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan bekerjasama dengan orang lain dalam berbagai situasi sosial, 3) mengajak anak untuk membangun pengetahuan secara aktif karena dalam pembelajaran kerjasama (kooperatif), serta anak usia dini tidak hanya menerima pengetahuan dari guru begitu saja tetapi siswa menyusun pengetahuan yang terus menerus sehingga menempatkan anak sebagai pihak aktif, 4) dapat memantapkan interaksi pribadi diantara anak dan diantara guru dengan peserta didik (Kustiyam, 2017; Sukmady et al., 2017). Beberapa penelitian yang terkait dengan instrumen penilaian anak usia dini. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh (Utami, 2019) menyatakan bahwa instrumen yang dibuat cocok digunakan untuk mengukur kecerdasan emosional anak usia 5-6 tahun. Selain itu, temuan penelitian mengenai instrumen tes kecerdasan Logika-Matematika yang dikembangkan layak untuk digunakan pada anak usia dini (Indriati, 2016).

4. Simpulan dan Saran

Instrumen penilaian kemampuan kerjasama anak kelompok B Taman Kanak-kanak Nurul Huda Subagan yang terdiri atas kisi-kisi dan lembar angket dinyatakan layak digunakan dengan tingkat validitas

dan reliabilitas sangat tinggi. Guru hendaknya mengikuti kegiatan-kegiatan terkaitan dengan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran di kelas, dan mengetahui karakteristik setiap anak.

Daftar Rujukan

- Ehrlich, P. F. (2019). The impact of cooperative group studies on childhood cancer: Improving outcomes and quality and international collaboration. *Seminars in Pediatric Surgery*, 28(6), 150857. <https://doi.org/10.1016/j.sempedsurg.2019.150857>.
- Fauziddin, M. (2016). Paud Tambusai. *Paud Tambusai Pgpud Stk*, 2(1), 29–45. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i1.47>.
- Hardiani, I. N. (2017). Pengembangan instrumen penilaian sikap sosial pembelajaran IPS kelas IV SD. *E-Journal Mitra Pendidikan*, 1(6), 615–628. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>.
- Indriati, N. U. D. (2016). Instrumen Tes Kecerdasan Logika-Matematika Untuk Anak Usia Dini. *Universitas Negeri Jakarta*, 10(1), 171–183. <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/JPUD.101>.
- Iswantiningtyas, V., & Wulansari, W. (2018). Pengembangan Model Penilaian Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 12(2), 361–370. <https://doi.org/10.21009/jpud.122.17>.
- Juniarta, A. T., & Winarno, M. E. (2016). Pengembangan instrumen penilaian pengetahuan mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) kelas XI semester gasal. 1(8), 1659–1664. <https://doi.org/https://doi.org/10.17977/jp.v1i8.6704>.
- Kustiyam, H. (2017). Penerapan Metode Permainan Tradisional Untuk Meningkatkan Kemampuan Kerjasama Pada Anak Kelompok B Tk Candra Siwi Tama Kota Madiun. *Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education)*, 5(1), 29–38. <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/JPAUD/article/view/3962/2042>.
- Mustafa, P. S., Winarno, M. E., & Supriyadi, S. (2019). Penilaian pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan pada sekolah menengah pertama negeri kota Malang. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 4(10), 1364–1379. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/12845>.
- Nishino, N., Okazaki, M., & Akai, K. (2018). Effects of ability difference and strategy imitation on cooperation network formation: A study with game theoretic modeling and multi-agent simulation. *Technological Forecasting and Social Change*, 136, 145–156. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2017.02.008>.
- Nurlaili, N. (2018). Implementasi Penilaian Pembelajaran Anak Usia Dini di RA Khairin Medan Tembung. *Raudhah*, 06(01), 1–26. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30829/raudhah.v7i1.471>.
- Riscaputanri, A., & Wening, S. (2018). Pengembangan instrumen penilaian afektif siswa kelas IV sekolah dasar di Kabupaten Klaten. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 22(2), 231–242. <https://doi.org/10.21831/pep.v22i2.16885>.
- Sa'adah, E. N. L., & Sigit, D. (2018). Pengembangan instrumen penilaian sikap dan keterampilan psikomotorik pada materi elektrokimia. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 3(8), 1023–1026. <https://doi.org/10.17977/JPTPP.V3I8.11405>.
- Smith, K. M., & Apicella, C. L. (2020). Partner choice in human evolution: The role of cooperation, foraging ability, and culture in Hadza campmate preferences. *Evolution and Human Behavior*, 41(5), 354–366. <https://doi.org/10.1016/j.evolhumbehav.2020.07.009>.
- Sukmady, F. W., Rosidah, L., & Maryani, K. (2017). Meningkatkan Kemampuan Berempati Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Cooperative Learning. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 103. <https://doi.org/10.30870/jppppaud.v4i2.4650>.
- Utami, N. R. (2019). Pengembangan Instrumen Kecerdasan Emosional Usia 5-6 TAHUN. *Jurnal Pelita PAUD*, 4(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v4i1.839>.
- Wahyuni, S. (2020). Asesmen Aspek Perkembangan Nilai Agama dan Moral Menggunakan Teknik Penilaian Penugasan (Unjuk Kerja) di TK Al-Fadillah Kelompok (B) Usia 5-6 Tahun Sleman DIY. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 2(2), 80. <https://doi.org/10.24014/kjiece.v2i2.9062>.
- Wicaksono, T. P., Muhandjito, & Harsiati, T. (2016). Pengembangan penilaian sikap dengan teknik observasi, self assessment, dan peer assessment pada pembelajaran tematik kelas V SDN Arjowinangun 02 Malang. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 1(1), 45–51. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/5214>.
- Wulandari, A., & Suparno, S. (2020). Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Kemampuan Karakter Kerjasama Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 862. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.448>.